



(MUDIMA)



Design of Explanatory Text Learning Devices for Class VII Indonesian Language Subjects in Middle School

Ogi Hendrayana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Swadaya Gunung Jati

Corresponding Author: Ogi Hendrayana; ogihendrayana27@guru.smp.belajar.id

ARTICLE INFO

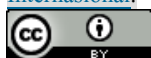
Keywords: Explanatory Text Learning Device Design, Qualitative Research, Analytical Description

Received : 3 October

Revised : 20 October

Accepted : 21 November

©2022 Hendrayana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

In the planning stage, the teacher must design learning devices. The learning device in this study is the Learning Implementation Plan (RPP) which contains competencies, objectives, materials, strategies, media, learning scenarios, and assessments. The formulation of the problem of this research, namely: How is the design of explanatory text learning tools for class VII Indonesian Middle School subjects and how is the implementation of the design of explanatory text learning tools for grade VII Middle School Indonesian subjects?

This study involved expert weighers in the validation test and 35 class VII students of SMP Negeri 1 Sumber as research subjects. The stages of this research consist of designing learning tools based on the ASSURE design model. Data collection techniques through interviews and questionnaires. Data analysis techniques, namely analytic description. Based on the research results, the average validity of learning tools obtained from expert reviewers is 84.32% with a level of validity, which is quite valid or can be used, but needs minor revisions, the average student learning outcomes is 81.67, the percentage of responses teachers to the implementation of learning tools is 86.67% with a very strong relationship level, and the percentage of students' responses to the implementation of learning tools is 89.39% with a very strong relationship level. So, the designed explanatory text learning tool for Indonesian Language and Literature in SMP Class VII is quite valid and the response is very strong/good in its implementation.

Desain Perangkat Pembelajaran Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Ogi Hendrayana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Swadaya Gunung Jati

Corresponding Author: Ogi Hendrayana; ogihendrayana27@guru.smp.belajar.id

ARTICLE INFO

Kata kunci: Desain Perangkat Pembelajaran Teks Eksplanasi, Penelitian Kualitatif, Deskripsi Analitik

Received : 3 October

Revised : 20 October

Accepted : 21 November

©2022 Hendrayana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Dalam tahap perencanaan, guru harus mendesain perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat kompetensi, tujuan, materi, strategi, media, skenario pembelajaran, dan penilaian. Rumusan masalah penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah desain perangkat pembelajaran teks eksplanasi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII dan bagaimana implementasi desain perangkat pembelajaran teks eksplanasi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII?

Penelitian ini melibatkan penimbang ahli dalam uji validasi dan 35 peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sumber sebagai subjek penelitian. Tahapan penelitian ini terdiri dari mendesain perangkat pembelajaran berdasarkan model desain ASSURE.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket. Teknik analisis data, yaitu deskripsi analitik. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata validitas perangkat pembelajaran yang diperoleh dari penimbang ahli adalah 84,32% dengan tingkat validitas, yaitu cukup valid atau dapat digunakan, tetapi perlu revisi kecil, rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 81,67, persentase respons guru terhadap implementasi perangkat pembelajaran adalah 86,67% dengan tingkat hubungan sangat kuat, dan persentase respons peserta didik terhadap implementasi perangkat pembelajaran adalah 89,39% dengan tingkat hubungan sangat kuat. Jadi, perangkat pembelajaran teks eksplanasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP kelas VII yang dirancang cukup valid dan respons sangat kuat/baik dalam implementasinya.

PENDAHULUAN

Setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengubah perilaku belajar peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru harus mampu mendesain suatu pembelajaran. Guru harus mampu menyiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran termasuk merancang perangkat pembelajaran, seperti rancangan pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Sanjaya (2008: 29), perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku peserta didik dan berisi rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Selain itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Dalam mendesain pembelajaran perlu melewati beberapa tahap penting agar perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan. Menurut Sanjaya (2008: 65), suatu desain adalah suatu proses yang bersifat linear yang diawali dari penentuan kebutuhan, kemudian mengembangkan rancangan untuk merespons kebutuhan tersebut, selanjutnya rancangan tersebut diujicobakan dan akhirnya dilakukan proses evaluasi untuk menentukan hasil tentang efektivitas rancangan (desain) yang disusun.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus merancang atau mendesain suatu perangkat

pembelajaran. Akbar (2013) menyatakan bahwa “Perangkat pembelajaran di antaranya adalah silabus, bahan ajar, sumber dan media pembelajaran, model pembelajaran, instrumen penilaian, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”.

Karena Kurikulum 2013 berbasis teks, penelitian ini memfokuskan pada teks eksplanasi. Teks eksplanasi dipelajari oleh peserta didik kelas VII SMP pada semester genap. Menurut Hammond et al (Pardiyono, 2007: 157), “Teks eksplanasi sangat efektif dibuat untuk: 1) *to explain why an object exists as it is or* 2) *to describe how an object works. It is also to describe the process involved in the formation or working of an object or phenomenon.*” Pernyataan tersebut didukung pula oleh Priyatni (2014: 82) yang mengatakan “Teks yang berisi tentang penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya disebut dengan teks eksplanasi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sumber, Kompetensi Dasar yang tersulit dihadapi peserta didik adalah memproduksi teks eksplanasi. Secara konten, peserta didik mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan hasil pengamatan atau pengalamannya. Namun, dalam penulisannya peserta didik mengalami kesulitan dari segi kebahasaan, seperti pemilihan kata, penggunaan konjungsi, ketepatan ejaan, dan pengembangan kalimat.

Dalam kegiatan pemerolehan studi awal, penulis membandingkan antara sekolah perintis dan sekolah yang baru menerapkan Kurikulum 2013. Namun, bagi sekolah yang baru beberapa bulan mengaplikasikan Kurikulum 2013 harus terhenti karena kebijakan pemerintah yang disebabkan oleh banyaknya keluhan yang dihadapi guru atau peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Plered, teks eksplanasi terdengar asing. Dalam menentukan struktur teks sebelumnya peserta didik membutuhkan waktu tiga jam pelajaran. Peserta didik membutuhkan waktu lama untuk membaca karena membaca belum menjadi kebiasaan peserta didik. Tingkat membaca anak masih belum berkembang, sedangkan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Selain itu, Kompetensi Dasar tersulit yang dihadapi peserta didik adalah memproduksi teks secara mandiri.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Salfera (2017) dalam *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Peserta didik Kelas VII* bahwa peserta didik di SMPN 1 Banuhampu belum mampu mengungkapkan gagasannya melalui teks eksplanasi. Berbeda jika peserta didik ditugaskan mengidentifikasi struktur teks berdasarkan teks yang sudah ada. Peserta didik tidak mengalami kesulitan saat menempatkan teks ke dalam struktur teks eksplanasi; pernyataan umum, deretan penjelasan (eksplanasi) dan interpretasi. Namun,

ketika peserta didik ditugaskan menulis teks eksplanasi dengan kata-kata sendiri, mereka masih mengalami kesulitan.

Rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik diindikasikan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan ide dengan baik, pengembangan kerangka karangan, dan penyusunan kalimat serta kosakata yang digunakan masih terbatas. Mereka masih belum memahami penggunaan ejaan yang benar. Dari hasil pengamatan permasalahan yang muncul saat peserta didik ditugaskan menulis teks eksplanasi adalah antara lain peserta didik membutuhkan waktu yang lama untuk menulis karangan teks eksplanasi, peserta didik kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirannya, sering mengulang kata “lalu” dan “terus”, isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik, kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheren.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulyati yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Perspektif Guru*, ada beberapa tanggapan para guru dalam penyusunan RPP, yaitu pada bagian materi ajar yang dirasa tidak mudah lagi karena harus merancang materi konsep, fakta, metakognitif, dan prosedur yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan kondisi peserta didik. Pada bagian media pembelajaran para guru menjawab dengan bervariasi, ada yang

menjawabnya mudah dan ada yang menjawabnya sulit. Yang menjawab mudah adalah guru yang sudah dapat memanfaatkan beragam fasilitas yang disediakan sekolah dan dengan kreatif dapat merancang media belajar yang tepat. Yang menjawab sulit adalah mereka yang masih terpaku dan mengandalkan pada buku. Pada bagian penilaian, semua guru menyatakan kesulitan. Letak kesulitan terdapat pada penentuan komponen penilaian yang lebih kompleks dari sebelumnya terutama dengan komponen penilaian sikap.

Dari identifikasi masalah tersebut, memang implementasi Kurikulum 2013 belum dapat dilaksanakan secara optimal karena beragam kendala, baik dari guru, perangkat pembelajaran, maupun peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Desain Perangkat Pembelajaran Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitaian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil analisis dengan menggunakan metode deskripsi analitik berupa pemaparan gambaran dari permasalahan yang terjadi secara rinci, baik berupa kata-kata, gambar, maupun perilaku.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau *person* (Arikunto, 2013, 172). Peneliti melibatkan respoden sebagai

sumber data dalam uji validitas perangkat pembelajaran teks eksplanasi yang didesain dan tanggapan terhadap implementasi desain perangkat teks eksplanasi tersebut. Responden yang dimaksud adalah peserta didik, guru, dan ahli bidang kurikulum.

Dalam penilaian perangkat pembelajaran, peneliti menggunakan skala Guttman, yaitu:

Tabel 1. Skala Guttman

Skala Guttman	Penilaian	
	Ya	Tidak
	1	0

Hasil validasi oleh ahli dihitung persentasenya dengan rumus berikut:

$$Va = \frac{TSe}{TSh} \times 100$$

Sumber: Akbar (2013: 158)

- Va : Validitas dari ahli
- TSe : Total skor empiris
- TSh : Total skor maksimal

Kriteria yang digunakan dalam penilaian perangkat pembelajaran ini adalah skala Likert.

Tabel 2. Kriteria dan Tingkat Validitas Perangkat Pembelajaran

Kriteria	Tingkat Validitas
Validitas 85,01% - 100,00%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
70,01% - 85,00%	Cukup valid, atau dapat digunakan, tetapi perlu revisi kecil.

50,01% - 70,00%	-	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar.
1,00% - 50,00%	-	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan.

Sumber: Akbar (2013: 155)

Untuk menilai respons guru dan peserta didik terhadap implementasi perangkat pembelajaran yang didesain. Adapun rumus menghitungnya, yaitu:

$$\text{Persentase } (P) = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Respons Guru dan Peserta Didik

Nilai	Tingkat Hubungan
$81\% \leq P < 100\%$	Sangat Kuat
$61\% \leq P < 80\%$	Kuat
$41\% \leq P < 60\%$	Cukup
$21\% \leq P < 40\%$	Lemah
$0\% \leq P < 20\%$	Sangat Lemah

Sumber: Riduwan (2007: 89)

Desain Perangkat Pembelajaran Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Berdasarkan Model Desain Assure

Dalam mendesain perangkat pembelajaran ini, model desain yang digunakan adalah model ASSURE. Menurut Rohman dan Amri (2013: 198-199), model ASSURE dikembangkan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan

teknologi. Model ini lebih difokuskan pada perencanaan pembelajaran untuk digunakan dalam situasi pembelajaran di dalam kelas secara aktual.

Menurut Heinich et al (2002: 54-55) dan (Abidin, 2013: 44), desain pembelajaran dengan model ASSURE, yaitu:

Tabel 4. Langkah-langkah Model ASSURE

A	<i>Analyze Learners</i>	Analisis karakteristik peserta didik
S	<i>State Objective</i>	Menetapkan tujuan pembelajaran
S	<i>Select Methods, Media, and Material</i>	Memilih metode, media dan bahan
U	<i>Utilize Media and Materials</i>	Penggunaan media dan bahan
R	<i>Require Learner Participation</i>	Partisipasi peserta didik di kelas
E	<i>Evaluate and Revise</i>	Penilaian dan revisi

1. *Analyze Learners* (menganalisis peserta didik)

Dalam mencari data melalui kuesioner ini, peneliti melibatkan satu kelas di SMP Negeri 1 Sumber, yaitu kelas VII B dengan jumlah peserta didik 36 orang, tetapi hanya 29 peserta didik sebagai sampel untuk menjawab kuesioner gaya belajar, pengetahuan awal, dan uji sosiometri.

Sesuai dengan data yang diperoleh, rata-rata persentase data analisis gaya belajar peserta didik yang disajikan dapat disimpulkan bahwa 33,62% memilih jawaban a) atau menunjukkan peserta didik dengan gaya belajar auditori. Peserta didik auditori adalah mereka yang belajar sesuatu paling baik melalui pendengaran. Rata-rata persentase jawaban b) sebesar 36,21%. Persentase tersebut menunjukkan peserta didik dengan gaya belajar audio-visual. Peserta didik audio-visual adalah mereka yang belajar sesuatu paling baik melalui penglihatan dan pendengaran. Rata-rata persentase jawaban c) sebesar 30,17%. Persentase tersebut menunjukkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar ini membuat peserta didik melakukan aktivitas secara fisik, seperti berpindah dan bergerak ketika pembelajaran berlangsung.

Pada dasarnya, peserta didik memiliki gaya belajar yang dapat menggabungkan semua aspek tersebut. Tugas peneliti adalah dapat menggabungkan aspek tersebut dalam rangkaian skenario belajar. Oleh karena itu, perlunya pemilihan strategi dan media pembelajaran yang mendukung.

Selain itu, untuk mengetahui kehidupan sosial peserta didik di kelas, peneliti membagikan kuesioner dengan pertanyaan,

“Dalam belajar di kelas, bagaimana kamu memecahkan masalah atau materi yang sulit dipelajari?” Hasil yang diperoleh dari studi yang dilakukan kepada 29 responden bahwa 22 peserta

didik atau 75,86% memilih untuk berkelompok dalam memecahkan masalah karena peserta didik yang tahu atau paham dapat memberitahu peserta didik yang belum paham dan sebanyak 7 peserta didik atau 24,14% memilih mandiri dalam memecahkan masalah atau kesulitan yang dialami karena bagi peserta didik dengan belajar kelompok justru dapat mengganggu dalam belajar, bahkan kecenderungan tidak serius karena mengandalkan peserta didik yang paham.

Sesuai persentase tersebut, peneliti menyimpulkan untuk mendesain pembelajaran yang mementingkan kegiatan berkelompok daripada mandiri karena demi pemahaman peserta didik secara menyeluruh terjadi dalam kelompok, yakni peserta didik yang lebih paham memberikan pengetahuannya kepada peserta didik yang belum paham. Selain itu, dengan berkelompok dapat menumbuhkan sikap kerja sama, percaya diri, dan saling menghargai. Begitupun juga tugas akhir dalam pembelajaran sebagai bukti autentik yang berasal dari kerja sama dalam kelompok.

2. *State Objective (Menentukan Tujuan)*

Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah tidak tercantumnya tujuan pembelajaran dalam komponen RPP. Tujuan pembelajaran tersebut dapat diaplikasikan dari indikator pencapaian kompetensi, yaitu:

Tabel 5. Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi Keterampilan pada RPP

	Kompetensi Dasar	Indikator
RPP 1	4.1 Menangkap makna teks eksplanasi, baik secara lisan maupun tulisan	Menemukan kata-kata yang belum diketahui maknanya secara tulis.
		Menuliskan kembali isi teks eksplanasi dengan bahasa sendiri.
RPP 2	4.2 Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan;	Menentukan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi sesuai dengan struktur teks eksplanasi.
		Menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.
RPP 3	4.3 Menelaah dan merevisi teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan;	Menentukan aspek penelaahan teks eksplanasi.
		Menyunting isi dan bahasa teks eksplanasi.
		Menuliskan kembali teks eksplanasi.
RPP 4	4.4 Meringkas teks eksplanasi, baik secara lisan maupun tulisan.	Menentukan langkah menyusun ringkasan teks eksplanasi
		Mengidentifikasi intisari teks eksplanasi
		Meringkas teks eksplanasi

3. *Select Methods, Media, and Material (memilih metode, media, dan bahan ajar)*

Dalam pemilihan strategi pembelajaran, peneliti menyesuaikan dengan standar Kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintifik dan penerapan model pembelajaran berbasis penemuan, proyek, produk, dan masalah. Selain itu, model pembelajaran tersebut didukung oleh metode inkuiri dan diskusi.

Dalam RPP 2 peneliti menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut diharapkan dapat mendukung ketercapaian Kompetensi Dasar 4.2 Menyusun teks eksplanasi baik melalui lisan maupun tulisan. Selain itu, model pembelajaran tersebut didukung oleh metode diskusi untuk berkelompok, inkuiri dalam menemukan data, dan curah pendapat dalam kegiatan menanya.

4. Utilize Media and Materials (penggunaan media dan bahan)

Penggunaan media dan bahan ajar tidak terlepas adanya teknologi. Penggunaan TIK diperlukan dalam pembelajaran diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam belajar, menarik, dan tidak membosankan. Untuk menyampaikan materi, peneliti menggunakan PowerPoint *slide* yang memuat materi pembelajaran. Selain itu, brosur yang digunakan mewakili bahan ajar karena dapat mengidentifikasi materi yang sedang dipelajari.

5. Require Learner Participation (merumuskan partisipasi peserta didik di kelas)

Implementasi perangkat pembelajaran akan dilaksanakan setelah produk awal disusun dan direvisi. RPP yang akan diimplementasikan adalah RPP 2 yang memuat Kompetensi Dasar 4.2 Menyusun teks eksplanasi baik lisan maupun tulisan. Implementasi tersebut melibatkan peserta didik kelas VII. Adapun rangkain pembelajaran dalam RPP 2, yaitu:

Tabel 6. Skenario Belajar RPP 2

<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mengamati video <i>Penyakit Kaki Gajah</i>.2. Peserta didik mengamati teks eksplanasi <i>Penyakit Kaki Gajah</i> dalam brosur.
<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">3. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang struktur dan isi teks eksplanasi pada brosur <i>Kaki Gajah</i>.4. Peserta didik dan guru melakukan curah pendapat untuk menentukan langkah-langkah menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur teks ekplanasi.
<p>Mengumpulkan Data</p> <ol style="list-style-type: none">5. Peserta didik membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan empat peserta didik.6. Masing-masing kelompok mendapatkan satu gambar sebuah fenomena atau peristiwa.7. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menulis teks eksplanasi secara berkelompok berdasarkan peristiwa atau fenomena yang sudah teridentifikasi.8. Peserta didik mengumpulkan data berupa pernyataan umum atau definisi peristiwa atau fenomena tersebut.9. Peserta didik mengumpulkan data berupa penjelasan <i>mengapa</i> atau <i>bagaimana</i> peristiwa atau fenomena tersebut terjadi.

10. Peserta didik menumpulkan data berupa simpulan atau opini penulis terhadap peristiwa dan fenomena tersebut.
11. Pada kegiatan menulis teks eksplanasi secara berkelompok, peserta didik dilibatkan pada pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran yang berisi kreativitas dan pemahaman materi ajar.
12. Setiap kelompok membuat kreativitas berupa selebaran yang berisi informasi. Tema yang diusung berasal dari identifikasi gambar.
13. Pengumpulan data mengenai pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi dapat dijadikan bahan isi selebaran tersebut.
14. Setiap kelompok secara kreatif membuat selebaran yang informatif dan persuasif.

Mengomunikasikan

15. Setiap kelompok mempresentasikan karyanya berupa teks eksplanasi dalam bentuk selebaran di depan kelas.
16. Kelompok lain menanggapi teks eksplanasi tersebut sesuai struktur, kaidah kebahasaan, dan kreativitasnya.

HASIL PENELITIAN

6. *Evaluate and Revise* (menilai dan merevisi)

Uji validasi ini dilakukan oleh penimbang ahli bidang pembelajaran, dan kurikulum untuk menilai kelayakan perangkat pembelajaran yang didesain sesuai dengan standar kelayakan. Setelah hasil uji validasi, yaitu jika revisi maka tahap selanjutnya adalah memperbaiki kesalahan dan melengkapi yang disarankan oleh penimbang ahli.

A. Hasil Uji Validasi Perangkat Pembelajaran Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Uji validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut dikoreksi dan dinilai oleh validator atau penimbang ahli.

Uji validasi ini disajikan dalam bentuk kuesioner atau angket yang berisi 37 pernyataan. Pernyataan angket uji validasi atau kelayakan tersebut meliputi aspek komponen-komponen RPP, seperti identitas, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, penilaian, dan aspek prinsip-prinsip RPP Kurikulum 2013.

Dalam menilai perangkat pembelajaran, pada penimbang ahli memiliki sudut pandang, tetapi hasil uji validasi tersebut menjadi parameter kelayakan perangkat pembelajaran. Nilai rata-rata validitas perangkat pembelajaran teks eksplanasi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII yang diperoleh adalah **84,32%**. Nilai rata-rata validitas tersebut dapat diinterpretasikan sesuai dengan kriteria dan tingkat validitas. Kriteria nilai rata-rata validitas yang diperoleh adalah $70,01\% \leq 84,32\% < 85,00\%$ dengan tingkat validitas yaitu **cukup valid atau dapat digunakan, tetapi perlu revisi kecil**.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asdar pun dalam Perangkat Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Model Problem Based Learning (Studi Pengembangan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makasar) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis model Problem Based Learning ditinjau dari keseluruhan aspek berada pada kategori valid, namun masih terdapat saransaran perbaikan yang perlu diperhatikan untuk kesempurnaan perangkat yang dikembangkan, meliputi (1) perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus nampak unsur model Problem Based Learning agar ada ciri khusus yang membedakan dengan perangkat pembelajaran yang lain, (2) penyajian perangkat pembelajaran harus disesuaikan dengan sintaks model

Problem Based Learning, dan (3) tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus jelas.

B. Revisi Perangkat Pembelajaran Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Revisi dari produk desain perangkat pembelajaran, yaitu RPP sesuai dengan arahan penimbang ahli dengan menyertakan produk awal, yaitu **Gambar 5.2** menunjukkan kekeliruan pada produk awal RPP halaman 23 dalam memilih model pembelajaran, yaitu model pembelajaran berbasis proyek. Memang tidak ada yang salah, tetapi model pembelajaran berbasis proyek tidak muncul atau tampak pada langkah-langkah pembelajaran pada RPP 2. Rangkaian pembelajaran tersebut lebih mewakili model pembelajaran berbasis produk. Jika dilihat berdasarkan alokasi waktu, maka model pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang lama karena peserta didik harus melewati tahap perencanaan sampai laporan, sedangkan pembelajaran berbasis produk dapat dilakukan dalam alokasi waktu satu kali pertemuan. Jadi, model pembelajaran berbasis produk dipilih untuk diterapkan pada RPP 2.

C. Analisis Data Respons terhadap Implementasi Perangkat Pembelajaran Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Dari perolehan nilai hasil belajar peserta didik, nilai rata-rata kelas VII B SMP Negeri 1 Sumber pada Kompetensi Dasar 4.2 Menyusun teks eksplanasi

sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan adalah 81,67.

Selain hasil belajar, peneliti juga memperoleh respons guru dan peserta didik terhadap implementasi perangkat pembelajaran teks eksplanasi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Nilai persentase respons guru terhadap implementasi perangkat pembelajaran teks eksplanasi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII yang diperoleh adalah 86,67%. Kriteria nilai yang diperoleh adalah $81\% \leq 86,67\% < 100\%$ dengan tingkat hubungan yaitu sangat kuat. Nilai persentase respons peserta didik terhadap implementasi perangkat pembelajaran teks eksplanasi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII yang diperoleh adalah 89,39%. Kriteria nilai yang diperoleh adalah $81\% \leq 89,39\% < 100\%$ dengan tingkat hubungan yaitu sangat kuat. Selain memperoleh nilai persentase, peserta didik pun memberikan kesan terhadap implementasi yang telah dilaksanakan. Adapun kesan peserta didik terhadap implementasi perangkat pembelajaran teks eksplanasi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII, yaitu pembelajaran tersebut menyenangkan, meningkatkan kreativitas, media pembelajaran membantu peserta didik dalam memahami teks eksplanasi, menumbuhkan sikap kerja sama antarteman dalam kelompok.

KESIMPULAN

Perangkat pembelajaran teks eksplanasi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII ini didesain di tengah kekhawatiran tenaga pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Apalagi dengan sekolah yang baru mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang belum optimal dan mengalami berbagai kendala, termasuk menyiapkan perangkat pembelajaran.

Dengan diberlakukannya kurikulum baru, tentu saja harus dengan penuh perencanaan. Hal itu dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai. Artinya, guru harus mendesain perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

Perangkat pembelajaran teks eksplanasi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII ini didesain dengan menggunakan model desain ASSURE dengan nilai rata-rata validitas 84,32%, yaitu cukup valid atau dapat digunakan, tetapi perlu revisi kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies*

for Learning (7nd ed.). New Jersey: Merrill
Prentice Hall.

Pardiyono. (2007). *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based
Writing*. Yogyakarta: Andi.

Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang
Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan
Pendidikan Menengah

Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa
Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT
Bumi Aksara.

Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian*.
Bandung: Alfabeta.

Rohman, M., & Sofan, A. (2013). *Strategi dan Desain
Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta:
Prestasi Pustakaraya.

Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem
Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.